



LAPORAN HASIL KEGIATAN

PENYELAMATAN EKOSISTEM DANAU SENTANI



**BADAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM
DAN LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI PAPUA**

INTISARI

Danau Sentani merupakan satu dari 15 danau di Indonesia yang ditetapkan sebagai danau prioritas nasional berdasarkan Konferensi Nasional Danau Indonesia II (2011), berada dibagian utara pulau Papua yang melampar diantara Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura, Provinsi Papua. Danau ini memiliki luas 9.360 hektar dan berada pada ketinggian sekitar 85 meter dari permukaan laut, serta kedalaman sekitar 75 m (LPPM ITB, 2004). Danau Sentani terbentuk sebagai hasil longsor atau bencana alam (Pedoman Pengelolaan Ekosistem Danau, 2008 dalam *Grand Design* Penyelamatan Ekosistem Danau Indonesia, 2012), bentuk danau menyerupai huruf “S” dan memanjang searah Timur – Barat. Danau ini memiliki sekitar 12 sungai masuk (*inlet*) yang berasal dari Pegunungan Cyclops yang berada di sebelah Utara dan hanya 1 sungai keluar (*outlet*), yaitu sungai Jaifuri di sebelah Timur.

Di Danau Sentani dijumpai 30 species ikan air tawar dan 4 diantaranya adalah spesies endemik, yaitu ikan Gabus Sentani, Ikan Pelangi Sentani, ikan Pelangi Merah dan Hiu Gergaji. Danau Sentani juga dimanfaatkan untuk budidaya perikanan air tawar, seperti nila dan mujair. Di dalam danau Sentani terdapat 21 pulau yang sebagian besar dihuni oleh suku Sentanidengan keragaman adat istiadat dan budaya yang unik. Keindahan dan keunikan alam Danau Sentani menginspirasi penduduk setempat untuk menciptakan seni dan tradisi yang menarik untuk dinikmati sebagai keragaman wisata, yang pada bulan Juni setiap tahun dipertontonkan Festival Danau Sentani (FDS).

Permasalahan ekosistem Danau Sentani dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian. Pertama, masalah ekosistem daratan (terrestrial), antara lain : a) Bertambah luasnya lahan kritis, b) Meningkatnya erosi dan sedimentasi, c) Bertambahnya penduduk, dan d) Pembuangan limbah domestik. Kedua, masalah ekosistem perairan, antara lain : a) Pendangkalan dasar danau, b) Pencemaran air danau, c) Peningkatan gulma air, d) Berkurangnya flora/fauna endemik, dan e) Perubahan fluktuasi muka air danau. Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap kelestarian fungsi danau sebagai sumber daya hayati dan sumber daya air.

Pendekatan Gerakan Penyelamatan Danau Sentani pada hakekatnya menempatkan kawasan danau sebagai inti pengelolaan. Danau Sentani secara ekologis perlu dilestarikan sebagai landasan penting bagi perencanaan aktivitas antropogenik yang saling keterkaitan dengan ekosistem danau secara menyeluruh. Kawasan Danau Sentani secara keruangan meliputi perairan Danau Sentani dan Daerah Tangkapan Air/DTA(*catchment area*)Pegunungan Cyclops. Peran DTA menjadi penting dalam rangka menciptakan kondisi danau yang lestari. Oleh karena itu, upaya penyelamatan danau dilaksanakan dengan pendekatan pengelolaan lingkungan yang terintegrasi pada daerah tangkapan air dan perairan Danau Sentani menjadi suatu kesatuan.

Pendekatan ini menjadi jalan menciptakan (visi) Danau Sentani yang Berdaya Guna dan Lestari melalui tindakan melindungi keunikan dan keanekaragaman hayati serta ekosistem Danau Sentani, memanfaatkan potensi sumber daya Danau Sentani secara optimal dan efektif, membangun kerjasama antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan dan penyelamatan Danau Sentani secara terpadu, serta memberdayakan masyarakat melalui pengakuan adat dan penghargaan terhadap kearifan lokal.

Kata kunci :

Danau Sentani, Pegunungan Cyclops, Antropogenik, Berdaya Guna, Lestari